

**PEMBELAJARAN TEKS CERPEN KELAS VII
SMP NEGERI 1 KEPIL WONOSOBO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

***SHORT STORY LEARNING MODEL FOR CLASS VII
AT SMP NEGERI 1 KEPIL WONOSOBO
2014/2015***

Oleh: Ivah Rahma Romadhona, PBSI UNY, ivahrahma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran teks cerpen di kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Kepil berdasarkan komponen pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks cerpen di kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Kepil. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Kepil. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran teks cerpen kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Kepil. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini adalah peningkatan ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa sudah mampu menguasai beberapa kompetensi yang dirumuskan, namun siswa belum menguasai kompetensi menulis cerpen dikarenakan guru tidak memberikan materi tersebut sebagaimana mestinya. (2) Guru telah melaksanakan tugasnya, namun belum optimal. (3) Tujuan pembelajaran sulit diketahui ketercapaiannya karena guru amat jarang menyampaikannya di kelas. (4) Materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas hanya beberapa yang sudah sesuai dengan indikator pembelajaran. (5) Metode yang digunakan dalam pembelajaran teks cerpen belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. (6) Media yang digunakan dalam pembelajaran beragam jenisnya. (7) Pada evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, teknis penilaian hasil dan pelaksanaan penilaian belum terlaksana secara utuh.

Kata Kunci: *Komponen Pembelajaran, Teks Cerpen, SMP Negeri 1 Kepil*

ABSTRACT

This research aims to describe and explain the implementation of short story learning model at class VII of SMP Negeri 1 Kepil based on learning components.

In this research, descriptive qualitative approach was used as the approach to describe the implementation of short story learning model for class VII at SMP Negeri 1 Kepil. The teacher and Indonesian language second semester's students of class VII of SMP Negeri 1 Kepil were function as the subject of the research. Furthermore, the object of this research was the application of short story learning model at class VII of SMP Negeri 1 Kepil itself. In this research, observation, interview and document analysis were used as the data collection techniques. To enhance the trustworthiness, both tenacity and triangulation technique were used by the writer in this research. Finally, for the data analysis techniques, the writer was using descriptive qualitative method which used three steps of analysis: data reduction, data presentation and conclusion.

The result of the research shows that (1) the students were able to master some competencies. However, these students were unable to master the competency of writing short story because the teacher was not able to deliver the materials perfectly. Moreover, this research also presents some other results, they are (2) The teacher has finished their job, yet, it was not optimal. (3) The learning objectives were difficult to be analyzed since the teacher rarely presented it in the classroom. (4) The teacher was only able to present some materials which relevance to the learning indicators. (5) Some methods used in short story learning process were not scientific approach. (6) The teacher was using various forms of media during the learning process. (7) In the learning evaluation process, scoring technique and scoring implementation were not fully done.

Keywords: *learning components, short story, SMP Negeri 1 Kepil*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diterapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 salah satunya dilatarbelakangi oleh perlunya penyempurnaan pola pikir. Pada tahun 2013, Kurikulum 2013 masuk masa percobaan yang diterapkan pada beberapa sekolah percobaan. Di tahun berikutnya, 2014, kurikulum ini sudah diterapkan pada semua sekolah, kecuali kelas VI SD, IX SMP, dan XII SMA. Pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakannya selama satu semester diberhentikan pada bulan Desember 2014.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran ini menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Teks-teks yang diajarkan pada kelas VII SMP di antaranya adalah teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Pada pembelajaran berbasis

teks, siswa dituntut untuk dapat memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, dan memproduksi teks-teks tersebut.

Teks cerpen merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan di kelas VII SMP. Ceritanya yang singkat, karena hanya memiliki satu peristiwa puncak, dapat dikatakan sesuai untuk siswa menengah pertama tingkat awal. Walaupun singkat, cerpen dapat menampung gagasan, pemikiran, sikap, pendirian, ekspresi jiwa, dan berbagai permasalahan yang dialami secara lebih leluasa. Cerpen berisi cerita mengenai kehidupan yang ada di sekitar, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipetik dan dijadikan pembelajaran.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang disebut-sebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat melaksanakannya dengan baik. Masih banyak guru yang belum bisa meninggalkan sistem pengajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, tidak semua siswa selalu aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru harus

menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Salah satunya adalah penggunaan media untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar selain buku teks dari pemerintah dalam pembelajaran juga diperlukan agar materi semakin lengkap sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Evaluasi pembelajaran seperti remidi bagi siswa kadang sering luput, padahal hal tersebut penting dilakukan agar pembelajaran selanjutnya lebih baik.

SMP Negeri 1 Kepil adalah salah satu sekolah di Kabupaten Wonosobo, tepatnya di Kecamatan Kepil yang masih menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan SMP pertama yang berdiri di Kecamatan Kepil. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam sepekan, dengan rincian dua jam pelajaran pada setiap pertemuan. Praktikan melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran teks cerpen di SMP Negeri 1 Kepil guna mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup

delapan komponen pembelajaran, yaitu siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dan bagaimana upaya guru mengatasinya.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran teks cerita pendek kelas VII SMP Negeri 1 Kepil. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Kepil. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran teks cerpen kelas VII di SMP Negeri 1 Kepil.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai informasi untuk diteliti. Adapun wujud datanya berupa ucapan responden, tindakan

responden, perilaku responden, dokumen yang berupa standar kompetensi, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperoleh dari guru.

3. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sumber data yang dipilih adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas VII F SMP Negeri 1 Kepil. Pertimbangan memilih kelas VII F karena kelas ini memiliki jadwal pelajaran pada jam-jam yang masih kondusif. Siswa kelas VII F juga memiliki karakteristik terbuka dibanding siswa pada kelas lain, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu untuk mengumpulkan data, yaitu

panduan pengumpulan data, buku catatan, dan kamera digital yang sekaligus berfungsi sebagai perekam suara.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Aktivitas data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010: 337-345).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data komponen pembelajaran yang diamati, yaitu

guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

2. Pembahasan

a. Guru

Berdasarkan pengamatan, berikut akan dijabarkan peran guru di kelas. *Pertama*, sebagai motivator, guru memotivasi siswa agar semangat belajar dengan memberikan contoh-contoh nyata seperti kakak kelas yang berprestasi dan lulusan yang berhasil melanjutkan ke sekolah favorit.

Kedua, sebagai sumber belajar, guru menerangkan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Ketiga, sebagai fasilitator, guru menyajikan berbagai media untuk pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih dapat menyerap materi yang disampaikan.

Keempat, sebagai pengelola/organisasitor, dalam beberapa kali pertemuan, guru tidak dapat mengisi kelas karena harus menghadiri prajab. Selain itu pembelajaran tidak aktif saat dilaksanakannya Ujian Nasional.

Kelima, sebagai demonstrator, guru memberikan contoh bagaimana membaca cerpen yang baik di depan kelas.

Keenam, sebagai pembimbing, guru membimbing siswa dalam pembelajaran di kelas.

Ketujuh, sebagai evaluator, guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siswa

Pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1, siswa cukup aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kompetensi selanjutnya, yaitu kompetensi dasar 3.2, kompetensi ini tidak disampaikan pada pembelajaran di kelas.

Pada kompetensi dasar 4.2, banyak siswa yang belum mempersiapkan kertas berwarna untuk menulis cerpen.

Pada kompetensi dasar 3.3 dan kompetensi dasar 3.4, siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan.

Kompetensi dasar 4.3, kompetensi ini tidak disampaikan pada pembelajaran di kelas.

Kompetensi dasar yang terakhir adalah 4.4, siswa ditugaskan untuk meringkas teks cerpen di perpustakaan.

c. Tujuan

Pada pelaksanaannya, guru sebenarnya amat jarang menyebutkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas secara detail seperti yang telah tertulis pada RPP. Tujuan yang diungkapkan oleh guru merupakan indikator pembelajaran karena indikator memang lebih ringkas dan mudah untuk disampaikan daripada tujuan pembelajaran dalam RPP Kurikulum 2013 yang terlalu panjang.

Tujuan pembelajaran yang tidak disebutkan sebelum pembelajaran dimulai membuat sukar untuk mengetahui apakah pembelajaran di kelas sudah mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam RPP atau belum.

d. Materi

Materi dipilih berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang telah dirumuskan pada RPP. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dokumen, yaitu RPP,

beberapa materi yang disampaikan di kelas tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam RPP. Berikut ini akan dibahas materi pembelajaran teks cerpen berdasarkan setiap kompetensi dasar.

e. Metode

Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran teks cerpen di kelas VII, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

f. Media

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru berusaha menggunakan media dalam setiap pembelajaran. Beragam media yang digunakan dapat mengatasi kebosanan siswa pada satu jenis media, sehingga diharapkan siswa selalu bersemangat dalam setiap pembelajaran. Selain itu, penggunaan media juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan pengamatan, guru menggunakan media yang beragam, yaitu media berbasis cetak, media berbasis audio, media berbasis visual, media berbasis audio visual, dan media berbasis komputer.

g. Evaluasi

Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen, guru melakukan evaluasi/penilaian dalam pembelajaran. Penilaian ini dilakukan guna mengukur atau mengetahui apakah siswa telah mencapai kompetensi sesuai tujuan yang telah ditentukan. Penilaian yang digunakan berupa teknik tes, teknik nontes, teknik tertulis, dan teknik lisan.

Teknik tes digunakan pada kompetensi dasar 3.1, kompetensi dasar 4.1, kompetensi dasar 4.2, kompetensi dasar 3.3, kompetensi dasar 3.4, dan kompetensi dasar 4.4. Teknik nontes digunakan pada kompetensi dasar 3.1, dan kompetensi dasar 4.1. Teknik tertulis digunakan pada kompetensi dasar 3.1, kompetensi dasar 4.1, kompetensi dasar 4.2, kompetensi dasar 3.3, kompetensi dasar 3.4, dan kompetensi dasar 4.4. Teknik lisan

digunakan pada kompetensi dasar 3.1.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerpen di kelas VII SMP Negeri 1 Kepil, Wonosobo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerita pendek telah berjalan baik namun belum optimal. Hal ini dapat ditinjau dari tujuh komponen pembelajaran yang diamati.

Hasil penelitian ini adalah siswa sudah mampu menguasai beberapa kompetensi yang dirumuskan, namun siswa belum menguasai kompetensi menulis cerpen dikarenakan guru tidak memberikan materi tersebut sebagaimana mestinya. Guru telah melaksanakan tugasnya dengan bertindak sebagai motivator, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator yang selalu membimbing siswa dalam mencapai kompetensi, namun belum optimal. Tujuan

pembelajaran sulit diketahui ketercapaiannya karena guru amat jarang menyampaikannya di kelas. Materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas hanya beberapa yang sudah sesuai dengan indikator pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran teks cerpen belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media berbasis berbasis cetak, berbasis audio, berbasis visual, berbasis audio visual, dan berbasis komputer. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas berupa teknik tes, teknik nontes, teknik tertulis, dan teknik lisan.

2. Saran

Dari hasil pengamatan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan.

a. Bagi siswa

- 1) Memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, sehingga keterampilan yang dimiliki akan semakin meningkat.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dalam segala hal.

b. Bagi guru

- 1) Menyajikan pembelajaran dengan penuh inovasi agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
- 2) Membuat administrasi dan perencanaan pembelajaran dengan baik agar mempermudah guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi pihak sekolah

- 1) Memanajemen waktu dengan baik agar proses belajar mengajar tidak terhambat.
- 2) Menambah maupun memperbarui buku-buku perpustakaan.
- 3) Menghidupkan kembali kegiatan sekolah yang positif dan pernah ada, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atmowiloto, Arswendo. 2002. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Brown, H. Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghony, M.H. dan Fauzan Almanshur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.4
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kurikulum 2013: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, Mochtar. 1960. Teknik Mengarang. Jakarta : P.T. Nunang Jaya.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan R. Ibrahim. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeparno. 1988. Media Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Sulaiman Sahlan dan Ruslan Efendy. 1988. Asas-Asas Praktik Mengajar. Jakarta: Bhratara.
- Suryaman, Maman. 2010. Strategi Pembelajaran Sastra. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

- Suryobroto, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.